

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PELAPORAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2014 – 2018)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:
Aghnia Faza Wahyudi Lestari
2015130145

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE
AND COMPANY'S SIZE ON CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY REPORTING
(CASE STUDY ON MINING COMPANIES LISTED ON
INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR PERIOD
2014 – 2018)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting

By

**Aghnia Faza Wahyudi Lestari
2015130145**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PELAPORAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2014 – 2018)**

Oleh:
Aghnia Faza
2015130145

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2020

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry E.M., S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing,

Ko-Pembimbing,

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta

Puji Astuti, S.E., Ak., M.Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Aghnia Faza Wahyudi Lestari
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 18 November 1997
NPM : 2015130145
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PELAPORAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 – 2018)**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan: Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta dan Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya unggap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan-pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Januari 2020

Pembuat pernyataan:



(Aghnia Faza Wahyudi Lestari)

ABSTRAK

Perusahaan pertambangan memiliki aktivitas yang selalu diikuti dengan potensi kerusakan lingkungan yang sangat besar dan berdampak pada masyarakat sekitarnya. Dibalik itu, perusahaan pertambangan mendapatkan profit yang besar dari hasil operasionalnya. Maka dari itu, penting bagi pihak perusahaan untuk memahami dan mengimplementasikan dengan baik dan benar konsep GCG. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya konflik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar dan sebagai jaminan bagi perusahaan untuk mendapat kepercayaan dari para *stakeholders*. Pentingnya penerapan GCG oleh setiap perusahaan didasari bahwa perusahaan tidak hanya berfokus untuk mendapatkan keuntungan saja, namun juga harus menjalin relasi yang baik dengan pihak ketiga seperti pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan struktur, sistem, dan proses yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional secara berkelanjutan agar dapat menciptakan dan meningkatkan nilai tambah perusahaan. Struktur merupakan kesatuan dari bagian manajemen perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Untuk mendukung laporan CSR yang lengkap diperlukan *corporate governance* yang antara lain meliputi dewan komisaris, dewan komisaris independen, serta pemilik saham asing dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dewan komisaris, ukuran dewan, kepemilikan saham asing, dan ukuran perusahaan terhadap pelaporan CSR yang diukur dengan *Corporate Social Disclosure* (CSD). Populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2018. Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan hanya atas dasar pertimbangan peneliti yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari BEI dan *website* perusahaan itu sendiri. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris, kepemilikan saham asing, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pelaporan CSR. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pelaporan CSR. Keempat variabel tersebut secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap pelaporan CSR. Perusahaan pertambangan hendaknya melakukan pelaporan CSR dan menerbitkan *Sustainability Report* walaupun belum ada kewajiban dari pemerintah untuk melaporkan CSR. Bagi penelitian selanjutnya, lebih baik memilih faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan pada penelitian ini. Bagi pemerintah Indonesia, sebaiknya memberikan peraturan dan kebijakan yang tegas terkait pelaporan CSR terutama pada perusahaan pertambangan di Indonesia yang mana berhubungan langsung dengan alam dan masyarakat sekitar tempat pertambangan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

ABSTRACT

Mining companies have activities that are always followed by the potential for enormous environmental damage and have an impact on the surrounding community. Behind that, mining companies get a large profit from the results of operations. Therefore, it is important for the company to understand and implement GCG concepts properly. This was done to avoid conflicts between the company and surrounding communities and as a guarantee for the company to gain the trust of the stakeholders. The importance of implementing GCG by every company is based on the fact that the company is not only focused on making profits, but also has to establish good relationships with third parties such as shareholders and stakeholders.

Good Corporate Governance (GCG) is the structure, system, and process used by the company to carry out operational activities in a sustainable manner to create and enhance the company's added value. The structure is a unit of the company's management which consists of the board of commissioners, the board of directors, as well as the parties involved in the company. To support the complete CSR report, corporate governance requires, among other things, a board of commissioners, an independent board of commissioners, as well as a foreign shareholders and company size.

This study aims to determine the effect of the independence of the board of commissioners, the board size, foreign share ownership, and company size on CSR reporting as measured by Corporate Social Disclosure (CSD). The study population is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014 - 2018. Sampling conducted in this study uses a purposive sampling method, ie sampling is done only based on the consideration of researchers who consider the desired elements have been in the sample members. The data used are secondary data from the IDX and the company's website itself. The analysis used is regression analysis with the classical assumption test, namely, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test.

The result shows that the independence of the board of commissioners, foreign share ownership, and company size had no influence on CSR reporting. The results also show that the size of the board of commissioners has an influence on CSR reporting. The four variables simultaneously have no effect on CSR reporting. Mining companies should report CSR and publish Sustainability Reports even though there is no obligation from the government to report CSR. For further research, it is better to choose other factors outside the variables used in this study. For the Indonesian government, it should provide strict regulations and policies related to CSR reporting, especially in mining companies in Indonesia which directly relate to nature and the communities surrounding the mining site.

Keywords: Good Corporate Governance (GCG), company size, Corporate Social Responsibility (CSR) reporting.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018)” dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Mama Endang Wahyuni dan Papa Yudi Hardiman, yang selalu setia mendoakan, mengasahi, mendukung, memotivasi, melindungi, dan mengajarkan banyak hal pada penulis dalam kondisi apapun sampai saat ini. Terima kasih atas segalanya.
2. Almh. Eyang Uti selaku nenek penulis, yang selalu setia membuatkan makanan enak dan membangunkan penulis untuk kuliah. Semoga Uti bahagia dan tenang disana.
3. Alm. Mas Eko Erlangga selaku kakak penulis, yang selalu mendoakan penulis dan menyayangi penulis semasa hidupnya. Terima kasih atas canda tawa dan pelajaran hidup yang diberikan. Semoga Mas Angga bahagia dan tenang disana.
4. Mbak Anggia Taghsya selaku kakak penulis, yang selalu mendukung, mendengar segala keluhan, memotivasi, teman berdiskusi, teman berdebat dan bercanda penulis. Serta A Angga Pradipta selaku kakak ipar yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
5. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta. selaku dosen pembimbing, yang sangat membantu peneliti, serta meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk

membimbing peneliti selama penyusunan penelitian ini.

6. Ibu Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak. selaku dosen ko-pembimbing, yang sangat membantu peneliti, mendengarkan keluhan, memberikan motivasi, masukkan, serta telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing peneliti selama penyusunan penelitian ini.
7. Ibu Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA. selaku dosen wali, yang selalu membantu penulis selama masa perkuliahan, memberikan masukkan, dan motivasi.
8. Bapak Tanto Kurnia, S.T., M.A., M.Ak. yang penulis hormati, selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mendapatkan beasiswa.
9. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., SH., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
10. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
11. Seluruh staf tata usaha, perpustakaan, laboratorium komputer dan juga pekerya yang telah membantu penulis selama menjalani masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
12. Casey, Niko, Putih selaku kucing-kucing penulis, yang selalu setia menemani penulis saat mengerjakan penelitian ini dan saat belajar.
13. Sarah Nabila dan Miftah Bisyr selaku teman terdekat penulis sejak 2012 yang selalu setia mendengarkan segala keluh kesah penulis tentang apapun, selalu menyediakan waktu, dan mendukung apapun yang penulis lakukan. Semoga kita tetap bersahabat dan selalu merayakan ulang tahun bersama-sama sampai nanti.
14. Aditya Aufi Ibrahim selaku teman terdekat penulis dari awal perkuliahan, yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu penulis, mendoakan, memotivasi, dan mendorong penulis agar menjadi lebih baik lagi. Terima kasih karena selalu ada untuk penulis dalam suka dan duka, untuk segala canda tawa dan pengalaman yang diberikan, serta untuk memori laptop yang mau dipenuhi oleh file penelitian ini.
15. Vayu Ghayyas selaku teman satu zodiak yang selalu mendengar keluhan, teman

berbagi, bercanda, dan belajar. Terima kasih atas segala saran, semangat, doa, serta pengetahuan tentang astrologi dan anagram. Aria Dasa Maulana selaku teman karaoke penulis saat berada dalam keadaan senang terutama sedih, tempat berbagi cerita, serta pengalaman hidup masing-masing. Terima kasih atas waktu dan semangat yang diberikan.

16. Zanita Alfalah selaku teman pertama penulis di jurusan Akuntansi, yang selalu menyemangati, memotivasi, dan membantu penulis dalam memahami materi perkuliahan. Sarah Rezti selaku teman penulis dari awal perkuliahan yang berhati baik, selalu membantu penulis, mendengar keluhan, dan menemani penulis dalam melakukan penulisan penelitian ini, tanpa laptopmu penulis tidak bisa menyelesaikan penulisan ini. Serta Delinda Lorendzia selaku teman satu kost penulis, yang selalu melihat bayi-bayi lucu saat pagi hari. Tetap menjadi Delinda yang Sunda sekali yang baik hati dan sabar.
17. MANJIW yaitu Indri Anggraeni, Maria Riama, Amelia Sari Putri, Olivia Wynona, Elisabeth Tamara, Michelle Rosiana, Bernardus Paramarta, dan Fransisca Andhika selaku teman-teman penulis sejak semester 1 yang selalu melakukan pembubaran dengan makan enak setiap akhir semester dan bertukar kado ulang tahun, walaupun sesungguhnya kita pun kekurangan.
18. Khanza Rahmasilla dan Hanna Sahras, selaku teman SMA penulis yang selalu menyemangati dan meluangkan waktunya untuk menemani penulis dalam mengerjakan penulisan ini.
19. Teman-teman seperjuangan penulis selama masa perkuliahan yaitu Baskoro, Gilang, Ojan, Bene, Aal, Ditta, Polisar, Billy, Akang, Anin, Nanta, dan Nanab. Terima kasih telah mewarnai hari-hari perkuliahan penulis. Semoga selalu sukses dan bahagia dimanapun kalian berada.
20. Martin Luhulima selaku teman sekelas pada semester akhir penulis. Veisya, Esther Yolanda, dan Kak Yakub selaku teman satu bimbingan yang selalu menyemangati dan berbagi informasi. Serta Kak Shinta selaku tetangga kostan dan teman belajar, yang selalu membantu penulis saat sakit dan kesulitan.
21. Teman-teman akuntansi angkatan 2015 dan angkatan-angkatan lain
22. Teman-teman bimbingan Bapak Hamfri dan Ibu Puji.
23. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu

dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis meminta maaf apabila ada kesalaham ataupun perkataan yang kurang berkenan. Penulis juga sangat terbuka dengan kritik dan saran agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik.

Bandung, Desember 2019

Aghnia Faza Wahyudi Lestari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1. 1. Latar Belakang Penelitian	1
1. 2. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
1. 3. Tujuan Penelitian	6
1. 4. Kegunaan Penelitian	6
1. 5. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis Penelitian	7
1. 5. 1. Komisaris Independen terhadap Pelaporan CSR.....	7
1. 5. 2. Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pelaporan CSR	8
1. 5. 3. Kepemilikan Saham Asing terhadap Pelaporan CSR.....	8
1. 5. 4. Ukuran Perusahaan terhadap Pelaporan CSR.....	9
1. 5. 5. Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Asing, Ukuran Perusahaan terhadap Pelaporan CSR.....	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2. 1. <i>Agency Theory</i>	11
2. 2. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	12
2. 2. 1. Dewan Komisaris Independen.....	14
2. 2. 2. Ukuran Dewan Komisaris	15
2. 2. 3. Kepemilikan Saham Asing	17

2. 3. Ukuran Perusahaan	18
2. 4. <i>Stakeholder Theory</i>	21
2. 5. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	23
2. 5. 1. Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	24
2. 5. 2. <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>	25
2. 5. 2. 1. GRI G4	25
2. 5. 2. 2. <i>GRI Standards</i>	34
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	41
3. 1. Metode Penelitian	41
3. 1. 1. Jenis Data.....	41
3. 1. 2. Teknik Pengumpulan Data	41
3. 2. Uji Asumsi Klasik.....	42
3. 2. 1. Uji Normalitas	42
3. 2. 2. Uji Multikolinearitas.....	42
3. 2. 3. Uji Heterokedastisitas.....	43
3. 2. 4. Uji Autokorelasi.....	43
3. 3. Uji Hipotesis	43
3. 3. 1. Uji Statistik Parsial (Uji t)	44
3. 3. 2. Uji Statistik Simultan (Uji F).....	45
3. 3. 3. Regresi Linear Berganda	45
3. 3. 4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
3. 4. Variabel Penelitian.....	46
3. 5. Operasionalisasi Variabel	48
3. 6. Objek Penelitian.....	53
3. 6. 1. Populasi dan Sampel.....	53
3. 6. 2. Profil Perusahaan.....	55

3. 6. 2. 1. Aneka Tambang Tbk.	55
3. 6. 2. 2. Vale Indonesia Tbk.	56
3. 6. 2. 3. Indika Energy Tbk.	57
3. 6. 2. 4. Indo Tambangraya Megah Tbk.	58
3. 6. 2. 5. Bukit Asam Tbk.	58
3. 6. 2. 6. Petrosea Tbk.	59
3. 6. 2. 7. Timah Tbk.	60
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4. 1. Hasil Penelitian	62
4. 2. Pengujian Instrumen Penelitian	67
4. 2. 1. Uji Asumsi Klasik	67
4. 2. 1. 1. Uji Normalitas	68
4. 2. 1. 2. Uji Multikolinearitas	69
4. 2. 1. 3. Uji Heterokedastisitas.....	70
4. 2. 1. 4. Uji Autokorelasi	71
4. 2. 2. Uji Hipotesis	72
4. 2. 2. 1. Uji Statistik Parsial (Uji t).....	72
4. 2. 2. 2. Uji Statistik Simultan (Uji F)	74
4. 2. 2. 3. Uji Analisis Linear Berganda.....	76
4. 2. 2. 4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	77
4. 3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
4. 3. 1. Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i>	78
4. 3. 2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i>	80

4. 3. 3. Pengaruh Kepemilikan Saham Asing terhadap Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i>	81
4. 3. 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i>	82
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	84
5. 1. Kesimpulan	84
5. 2. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.	Tabel Ukuran Perusahaan Menurut UU No 20 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	19
Tabel 2. 2.	Tabel Ukuran Perusahaan Menurut Badan Standarisasi Nasional.....	20
Tabel 2. 3.	Tabel Indikator GRI G4.....	26
Tabel 2. 4.	Tabel Indikator GRI <i>Standards</i>	34
Tabel 3. 1.	Operasionalisasi Variabel	50
Tabel 3. 2.	Kriteria Perusahaan Sampel.....	54
Tabel 3. 3.	Daftar Perusahaan Sampel.....	55
Tabel 4. 1.	Tabel Independensi Dewan Komisaris	62
Tabel 4. 2.	Tabel Ukuran Dewan Komisaris.....	63
Tabel 4. 3.	Tabel Kepemilikan Saham Asing	64
Tabel 4. 4.	Ukuran Perusahaan	65
Tabel 4. 5.	Tabel Pelaporan CSR.....	66
Tabel 4. 6.	Uji Multikolinearitas <i>Tolerance</i> dan VIF	69
Tabel 4. 7.	Uji Heterokedastisitas Koefisien <i>Spearman Rho</i>	70
Tabel 4. 8.	Uji Autokorelasi Durbin Watson	71
Tabel 4. 9.	Rekapitulasi Hasil Uji t (Pengujian Parsial)	72
Tabel 4. 10.	Rekapitulasi Hasil Uji F.....	75
Tabel 4. 11.	Hasil Analisa Regresi Linear Berganda.....	76
Tabel 4. 12.	Nilai Koefisien Determinasi	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Model penelitian	10
Gambar 4. 1. Uji Normalitas <i>P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Tabulasi Pelaporan CSR

Lampiran 2 Independensi Dewan Komisaris

Lampiran 3 Ukuran Dewan Komisaris

Lampiran 4 Kepemilikan Saham oleh Pihak Asing

Lampiran 5 Ukuran Perusahaan

Lampiran 6 POJK No. 33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Penelitian

Awal mula munculnya *Good Corporate Governance (GCG)* atau tata kelola perusahaan yang baik yaitu dengan maraknya skandal perusahaan yang menimpa perusahaan-perusahaan di Inggris maupun di Amerika Serikat pada tahun 1980an. Skandal perusahaan tersebut menjadi ancaman bagi para pemegang saham, sehingga memunculkan reaksi dari para pemegang saham untuk menjamin dan mengamankan hak-hak dan kepentingannya dengan memunculkan konsep pemberdayaan komisaris sebagai salah satu wacana penegakkan GCG. IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) mendefinisikan konsep *Corporate Governance* sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Isu mengenai *Corporate Governance* ini menjadi menarik setelah perusahaan besar dan bonafit di Amerika Serikat satu per satu tumbang seperti Goldman Sachs, Bear Stern, Morgan Stanley, Merrill Lynch, dan Lehman Brothers (Daniri, 2009). Sebagai salah satu negara dengan angka CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang tinggi, hal ini tentu semakin mengundang pertanyaan sejauh mana sebenarnya peran *Corporate Governance* dalam menunjang tujuan-tujuan perusahaan.

Tujuan *Good Corporate Governance* adalah tercapainya sasaran yang telah ditetapkan, aktiva perusahaan terjaga dengan baik, perusahaan menjalankan bisnis dengan praktek yang sehat, kegiatan perusahaan dilakukan dengan transparan (Tunggal, 2011: 34). Namun dalam praktiknya, penerapan GCG berbeda di setiap negara karena berkaitan dengan sistem ekonomi, hukum, struktur kepemilikan, sosial dan budaya.

Saat ini, kesadaran perusahaan terhadap pentingnya tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) semakin berkembang dan

mendorong perusahaan untuk menjaga hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Perubahan pandangan dari model tradisional yang mengutamakan kepentingan pemegang saham menjadi mengutamakan kepentingan banyak pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) untuk menjaga keseimbangan hubungan antara perusahaan dengan pihak lain yang berada di dalam maupun di luar (Talaulicar, 2010: 232-244)

Konsep GCG di Indonesia mulai diperkenalkan pada tahun 1999 setelah pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). KNKG mengeluarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia pada tahun 2000 yang kemudian direvisi pada tahun 2006. Isi dari pedoman tersebut adalah setiap perusahaan harus membuat pernyataan tentang kesesuaian penerapan GCG dengan pedoman yang telah dikeluarkan oleh KNKG dalam laporan tahunannya. Hal ini berarti setiap perusahaan telah menerapkan prinsip *Good Corporate Governance*.

Permasalahan *Corporate Governance* di Indonesia mengemuka sejak terjadi krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia termasuk Indonesia pada tahun 1980-an, dan semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan. (Boediono, 2005: 172) menyebutkan bahwa masalah mengenai *Corporate Governance* mulai meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan pada tahun 2001 yang terjadi di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk.

Selain itu, menurut Jaringan Advokasi Tambang (JATAM), ada beberapa perusahaan pada industri pertambangan yang tidak melakukan proses reklamasi, diantaranya adalah PT Hymco Coal, PT. Panca Prima Mining, PT. Energi Cahaya Industritama, dan PT. Graha Benua Etam (GBE) pada tahun 2015. Akibat dari tidak dilakukannya proses reklamasi lubang galian bekas tambang, banyak menelan korban jiwa, terutama anak-anak usia dini yang tinggal di daerah setempat. Sampai tahun 2015, korban jiwa yang disebabkan oleh perusahaan tambang tersebut sudah 14 orang (JATAM, 2015).

Jatam mencatat setidaknya terdapat 3.033 tambang bekas batubara yang belum direklamasi pada tahun 2018. Sebaran lubang tambang terbanyak ada di

provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, dan Sumatera Selatan. Lubang tambang tersebut juga mengakibatkan 138 orang meninggal. Jumlah tersebut belum termasuk korban yang belum teridentifikasi sepanjang tahun 2014 – 2018.

Kasus-kasus tersebut sebagai bukti nyata bahwa perusahaan pertambangan merupakan perusahaan dengan aktivitas yang selalu diikuti dengan potensi kerusakan lingkungan yang sangat besar yang berdampak pada masyarakat sekitarnya. Dibalik itu, perusahaan pertambangan mendapatkan profit yang besar dari hasil operasionalnya. Maka dari itu, penting bagi pihak perusahaan untuk memahami dan mengimplementasikan dengan baik dan benar konsep GCG. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya konflik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar dan sebagai jaminan bagi perusahaan untuk mendapat kepercayaan dari para *stakeholders* nya. Dilihat dari pentingnya penerapan GCG oleh setiap perusahaan membuktikan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus untuk mendapatkan keuntungan saja, namun juga harus menjalin relasi yang baik dengan pihak ketiga seperti pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Kerusakan lingkungan akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan, menimbulkan tekanan dari berbagai pihak khususnya masyarakat terhadap perusahaan agar perusahaan memberikan informasi yang transparan mengenai aktivitas lingkungannya didalam laporan tahunan perusahaan (Anggraini, 2006: 2). Pengungkapan secara sukarela dalam laporan tahunan seperti pengungkapan pertanggung jawaban sosial atau yang sering disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang perlu untuk menunjukkan kepada *stakeholders* akan kesadaran perusahaan mengenai akuntabilitas dengan cara melakukan tanggung jawab sosial. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan dan dilaporkan oleh perusahaan terhadap lingkungannya, maka pandangan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap perusahaan semakin baik (Sun dkk, 2010: 679-700).

CSR merupakan tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang

ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh (ISO 2600, 2010: 200-201).

Pentingnya aktivitas pengungkapan CSR menjadi perhatian sendiri oleh pemerintah Indonesia. Hal tersebut terbukti dari adanya Undang-undang yang mengatur mengenai ketentuan tentang pengungkapan CSR bagi perseroan terbatas. Undang-undang tersebut adalah UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 66 dan pasal 74. Pasal 66 ayat 2 bagian c tertulis bahwa selain laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan juga wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Sedangkan dalam pasal 74 menyatakan, perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya pada bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam dan tidak melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Aturan-aturan tersebut menjadi acuan sekaligus pedoman bagi perusahaan-perusahaan untuk melakukan kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungan serta mengungkapkannya pada laporan keberlanjutan atau *sustainability report* (SR).

Tujuan utama setiap perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari kegiatan operasinya. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar maka dibutuhkan modal yang besar juga. Bagi perusahaan *go public*, menjual saham perusahaan merupakan cara untuk mendapatkan modal dari pihak eksternal. Agar pihak eksternal (*investor*) mau menanamkan modal pada perusahaan dan memiliki kepercayaan pada perusahaan dimana akan ditanamkan modalnya, maka salah satu caranya perusahaan adalah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan CSR dan melaporkannya pada laporan keberlanjutan.

Menurut Wibisono (2007: 7), implementasi CSR pada umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor terkait dengan komitmen pemimpin, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, kematangan (umur) perusahaan, regulasi dan sistem perpajakan. Disini peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, serta umur perusahaan sebagai karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan CSR di dalam SR. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, nilai pasar saham, dan lain-

lain. Sinaga (2011: 70) menyatakan bahwa perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak karena menghadapi tekanan politis dari berbagai pemangku kepentingan yang juga lebih besar. Selain itu, perusahaan besar juga dianggap memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan pengungkapan CSR.

1. 2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh independensi dewan komisaris terhadap pelaporan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pelaporan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan saham asing terhadap pelaporan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pelaporan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan di Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham asing, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pelaporan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan di Indonesia?

1. 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh independensi dewan komisaris terhadap pelaporan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan di Indonesia
2. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pelaporan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan saham asing terhadap pelaporan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan di Indonesia
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pelaporan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan di Indonesia
5. Menganalisis pengaruh independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham asing, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pelaporan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan di Indonesia

1. 4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor
Penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan sektor pertambangan, terkait dengan penerapan konsep GCG, ukuran perusahaan, dan pelaporan *corporate social responsibility*.
2. Bagi perusahaan
Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya penerapan GCG untuk meningkatkan kepercayaan investor agar mau berinvestasi di perusahaannya.
3. Bagi akademisi
Sebagai referensi untuk penelitian yang serupa di masa mendatang dan dapat menjadi wawasan mengenai pentingnya penerapan GCG bagi perusahaan.

1. 5. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis Penelitian

Suatu perusahaan harus memiliki tata kelola yang baik agar terciptanya kegiatan yang efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu beroperasi dengan baik dan mencapai target labanya dalam menjalankan kegiatannya. Sehingga, perusahaan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Sistem tata kelola tersebut adalah *Good Corporate Governance* (GCG).

GCG dapat meningkatkan kepercayaan bagi investor yang hendak menanamkan sahamnya di perusahaan. Laporan tata kelola yang baik yaitu yang sesuai dengan ketentuan, dapat memberikan informasi bagi masyarakat, khususnya investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan untuk mendapatkan kepercayaannya terhadap perusahaan. Prinsip-prinsip dasar dalam pelaksanaan GCG telah disusun oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) yang terdiri dari 5 aspek yaitu, *Transaparancy*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness*. Variabel untuk mengukur aspek-aspek GCG tersebut adalah independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan saham asing. Kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan pertambangan di Indonesia diharapkan dapat meningkat dengan terlaksananya seluruh prinsip GCG.

1. 5. 1. Komisaris Independen terhadap Pelaporan CSR

Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri (KNKG, 2010: 20). Komisaris independen memiliki integritas yang tinggi sehingga lebih efektif dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan serta mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas. Semakin besar independensi dewan komisaris, maka semakin luas pengungkapan informasi sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Mizdareta (2015: ix) melakukan penelitian yang mana memberikan hasil bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap

pengungkapan tanggung jawab sosial atau CSR. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap pelaporan CSR.

1. 5. 2. Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pelaporan CSR

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, dan memberi nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG (KNKG, 2011: 20). Dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen agar mengungkapkan informasi CSR lebih banyak sesuai dengan wewenang yang dimilikinya, sehingga dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan CSR.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2011: 6), dewan komisaris independen mempengaruhi pelaporan CSR. Selain itu, penelitian lainnya yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pelaporan CSR juga dilakukan oleh Wibawa (2014) dan Utari (2014). Berdasarkan penelitian terdahulu, maka ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pelaporan CSR.

1. 5. 3. Kepemilikan Saham Asing terhadap Pelaporan CSR

Kepemilikan asing adalah presentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Mekanisme GCG melalui proporsi kepemilikan asing dalam sebuah perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggungjawab sosialnya dalam pelaporan CSR. Hal ini karena perusahaan asing lebih mengenal konsep dan praktik pengungkapan CSR serta memiliki sistem informasi dan akuntansi yang lebih efisien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2013: 12), kepemilikan saham asing berpengaruh sebesar 10,7% terhadap penerapan pelaporan CSR. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013: 19)

yang menyatakan bahwa proporsi kepemilikan asing berpengaruh terhadap pelaporan CSR. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka kepemilikan saham asing memiliki pengaruh terhadap pelaporan CSR.

1. 5. 4. Ukuran Perusahaan terhadap Pelaporan CSR

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan. Total asset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas dan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas pelaporan *corporate social responsibility*-nya karena perusahaan besar diasumsikan memiliki kemampuan untuk membiayai pengungkapan informasi sosial dan lingkungan yang dibutuhkan.

Variabel ukuran perusahaan pada penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pelaporan CSR. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pelaporan CSR.

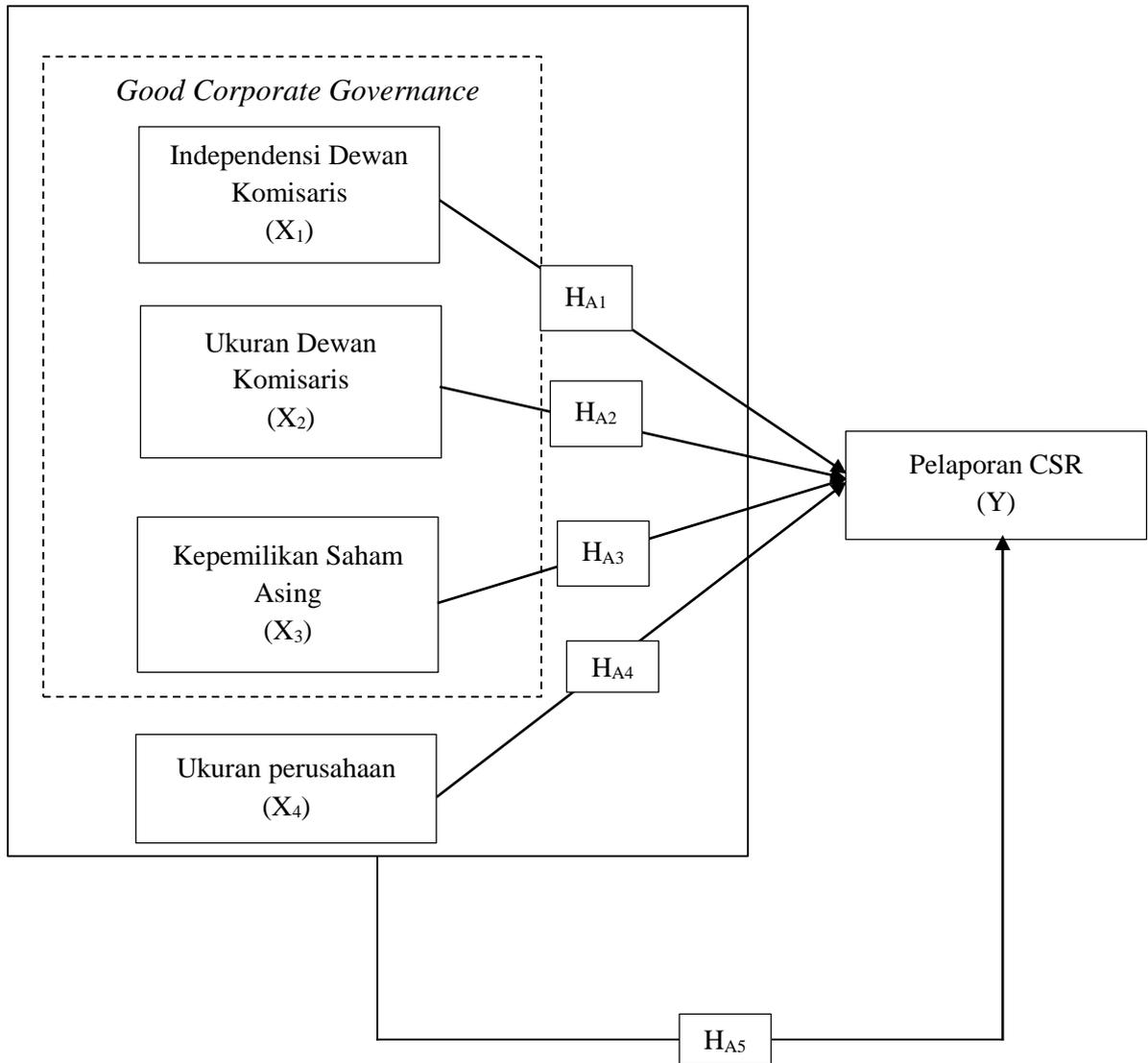
1. 5. 5. Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Asing, Ukuran Perusahaan terhadap Pelaporan CSR

Keempat variabel bebas yaitu Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Asing, dan Ukuran Perusahaan memiliki peranan penting dalam kelengkapan pelaporan CSR. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013), Putri (2013), Sinaga (2014), dan Mizdareta (2015) yang menunjukkan bahwa Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Asing, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap pelaporan CSR. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka independensi dewan

komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham asing, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pelaporan CSR.

Berikut ini gambar model penelitian:

Gambar 1. 1.
Model penelitian



Sumber: Data diolah